1. **SDLC adalah** perencanaan. Pada tahap ini project leaders akan mengevaluasi persyaratan yang ada dalam sebuah proyek. Ini mencakup menghitung tenaga kerja dan material yang dibutuhkan, membuat jadwal dengan tujuan target, membentuk tim serta struktur kepemimpinan untuk proyek tersebut. Tahap ini juga dapat mencakup pengumpulan umpan balik dari pemangku kepentingan atau pihak-pihak terkait seperti calon pelanggan, developer, perwakilan tim sales, dan pendapat ahli.

### ****QE bekerja pada tahap,**** *Software development* Fase ini adalah tahap di mana program ditulis. Biasanya jika proyek tersebut kecil maka program dapat ditulis oleh satu*developer*. Namun, jika proyek besar bisa dipecah dan dikerjakan oleh beberapa tim. Pada fase ini bisa juga digunakan aplikasi *Access Control*atau *Source Code Management* untuk membantu *developer* melacak perubahan pada kode dan memastikan kompatibilitas antar proyek tim yang berbeda sehingga sasaran terpenuhi.

Proses *coding* tidak hanya dilakukan sebatas menyusun kode agar aplikasi dapat berjalan, tapi juga mencakup banyak tugas lain misalnya menemukan dan memperbaiki *error*atau *glitches*yang ditemukan, serta penulisan dokumentasi seperti panduan pengguna atau bantuan FAQ untuk masalah teknis. Tahapan ini termasuk salah satu fase *software development life cycle*yang memakan waktu yang lebih panjang.

Pada tahap **TESTING t**ahapan pengujian sangat penting sebelum aplikasi software digunakan pengguna. Beberapa pengujian yang biasanya dilakukan seperti security testing yang diotomatiskan, atau pengujian untuk penerapan yang kompleks. Pengujian harus memastikan setiap fungsi dapat bekerja dengan benar dan lancar sehingga dapat mengurangi kemungkinan adanya keterlambatan dalam pemrosesan, bug dan gangguan yang ditemui pengguna.

1. Tantangan atau factor penyebab kegagalan menerapkan agile testing

* Budaya atau nilai perusahaan yang tidak sesuai dengan **[konsep Agile.](https://www.ekipa.co.id/apa-pengertian-agile/" \t "_blank)**
* Kurang berpengalaman dalam menerapkan Agile.
* Kurangnya dukungan dari pihak manajemen.
* Organisasi secara umum menolak perubahan.
* Kurangnya pemilik bisnis atau produk.
* Training Agile yang tidak mencukupi.
* Pengembangan yang masih bersifat tradisional.
* Kurang konsisten dalam menerapkan [**Agile di organisasi.**](https://www.ekipa.co.id/2-tips-penting-membangun-organisasi-agile/)
* Alat, data, dan pengukuran yang terpotong-potong.
* Kolaborasi yang tidak efektif.
* Kepatuhan terhadap peraturan dan pemerintah.

Adapun 5 point penting dalam agile testing manifesto antara lain :

* Testing throughout over testing at the end.
* Preventing bugs over finding bugs.
* Testing understanding over checking functionality.
* Building the system OVER breaking the system.
* Team responsibility for quality OVER tester responsibility.